

## KESIAPAN PESERTA DIDIK KELAS VIII DALAM MELAKSANAKAN PROSES PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SMP N 4 MATARAM TAHUN 2022

Andi Anshari Bausad<sup>1</sup>, Arif Yanuar Musrifin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA

Email: [andiansharibausad@undikma.ac.id](mailto:andiansharibausad@undikma.ac.id)

**Abstrak:** Kualitas pendidikan saat ini sedang mengalami masalah sebagai dampak wabah *coronavirus disease* yang menyebar dengan cepat, termasuk di Indonesia. Mendikbud menghimbau pelaksanaan proses pembelajaran agar tidak dilaksanakan secara tatap muka, atau menggunakan metode pembelajaran jarak jauh sebagai alternatif pelaksanaan pembelajaran. Pendidikan jasmani program aktivitas belajar yang memberikan fokus yang proporsional dan memadai terhadap tiga ranah, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang kesiapan peserta didik di SMP N 4 Mataram dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan pengumpulan data dengan metode survey melalui kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Mataram dengan jumlah 190 peserta didik. Dengan menggunakan teknik proportionate random sampling sampel penelitian ini adalah 97 siswa dari 6 kelas siswa kelas VII. Instrumen ini menggunakan angket yang sudah di uji Validitas dan Reabilitas dalam angket kesiapan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran jarak jauh mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan 28 butir pernyataan, yang terbagi menjadi 3 aspek, aspek pra pelaksanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Teknis analisis data menggunakan teknik analisis data diskriptif kuantitatif. Hasil Penelitian pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP N 5 Mataram secara keseluruhan baik dari aspek pra pelaksanaan, pelaksanaan dan evaluasi mendapatkan penilaian sangat tinggi dengan frekuensi 0 dan persentase 0 %, penilaian tinggi dengan frekuensi 27 dan persentase 27,83 %, penilaian cukup dengan frekuensi 68 dengan persentase 70,10 %, penilaian rendah dengan frekuensi 2 dan persentase 2,06 %, dan untuk penilaian sangat rendah dengan frekuensi dan persentase 0 %. Kesimpulan Kesiapan peserta didik kelas VIII SMP N 4 Mataram dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dari keseluruhan aspek di dapatkan rata-ratanya adalah 89,43 dan masuk dalam kategori cukup.

**Kata kunci :** Peserta didik, Pembelajaran daring, Covid 19.

### PENDAHULUAN

Pendidikan dan proses belajar berhubungan erat dengan segala aspek yang ada pada diri manusia, mulai dari fisik, psikis, mental serta moral. Pendidikan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan dan segala sesuatu tentang buku dan pembelajaran, tetapi pendidikan juga erat kaitannya dengan perkembangan fisik dan segala hal berpengaruh terhadap perkembangan fisik peserta didik seperti aktivitas fisik, asupan gizi dan pola makan, kebersihan dan pola istirahat. Menurut Ibnu Sina pendidikan tidak hanya tertuju pada aspek moralnya saja namun juga pembentukan jiwa dan karakter peserta didik, serta perubahan pikiran kearah yang lebih baik. Sedangkan dalam pengertian lain pendidikan di definisikan sebagai usaha yang dilaksanakan peserta didik secara sadar dan terarah untuk mewujudkan tujuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran tersebut. agar tujuan mengembangkan potensi peserta didik dapat tercapai. Namun berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan muncul yang berakibat pada terhambatnya pelaksanaan proses pembelajaran.

Permasalahan dalam dunia pendidikan tersebut merupakan prioritas utama bagi semua aspek untuk segera diselesaikan, salah satu permasalahan pada dunia pendidikan yaitu masalah kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan saat ini sedang mengalami masalah sebagai dampak wabah *coronavirus disease* yang menyebar dengan cepat, termasuk di Indonesia.

Virus ini menjadi pandemik global yang penyebarannya begitu mengkhawatirkan. Mewabahnya virus corona dengan cepat ini mengakibatkan sistem yang ada pada pemerintahan bekerja keras untuk memutus rantai penyebaran virus corona. Salah satu upaya yang digunakan oleh pemerintah dengan menciptakan kebijakan *social distancing* atau ketentuan menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter, dan tidak saling bersentuhan, serta tetap patuh menggunakan masker. Dengan adanya kebijakan untuk memutus rantai penyebaran virus corona tersebut, menyebabkan

seluruh aktivitas masyarakat terhambat, yang dulu di lakukan di luar rumah dengan berkumpul dan berkelompok, kini harus diberhentikan sejenak dan diganti dengan beraktivitas di rumah masing-masing.

Dampak dari virus corona dan kebijakan social distancing ini juga berpengaruh di dunia pendidikan dan berdampak pada proses pembelajaran yang di laksanakan di lembaga pendidikan. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 di sebutkan tentang pelaksanaan pendidikan dalam kondisi darurat wabah corona, Mendikbud menghimbau pelaksanaan proses pembelajaran agar tidak di laksanakan secara tatap muka, melainkan harus di lakukan secara tidak langsung atau jarak jauh dan di laksanakan dengan bantuan koneksi internet. Himbuan Mendikbud membuat lembaga pendidikan khususnya yang ada di Indonesia menggunakan metode pembelajaran jarak jauh sebagai alternatif pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang memanfaatkan sarana teknologi seperti grup whatsapp, kelas virtual, video online class, dan sebagainya sehingga kegiatan belajar tetap dapat terlaksana secara pasif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas dan dapat dilaksanakan dengan aplikasi gratis maupun berbayar (Bilfaqih & Qomarudin, 2015: 1). Kegiatan seperti ini dilakukan sebagai bentuk pelaksanaan himbuan baru Mendikbud untuk tidak melaksanakan proses pembelajaran tatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik yang mana sistem pembelajaran secara konvensional atau tatap muka yang dapat menyebabkan penyebaran virus corona semakin cepat.

Pembelajaran jarak jauh bukanlah sesuatu hal yang baru di Indonesia, metode belajar ini telah berkembang sejak tahun 2013 sebagai alternatif pembelajaran, artinya sebelum pandemic covid-19 ini, pembelajaran jarak jauh pernah di aplikasikan di Indonesia. Akan tetapi tidak semua lembaga pendidikan mampu mengimplementasikan pembelajaran menggunakan metode tersebut, terutama sekolah-sekolah yang berada di desa dan sulit untuk mendapatkan jaringan internet. Dengan adanya wabah virus ini, mengharuskan seluruh lembaga pendidikan termasuk sekolah dan Perguruan Tinggi untuk menggunakan model pembelajaran jarak jauh dengan tujuan agar proses pembelajaran tetap berjalan walaupun harus dilaksanakan secara jarak jauh dan tidak tatap muka.

Pendidikan jasmani adalah sebuah fase dari program pendidikan yang memberikan kontribusi, terutama melalui aktivitas fisik guna memberikan dampak positif kepada pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Pendidikan jasmani di artikan sebagai pendidikan gerak dan harus di laksanakan dengan cara-cara yang benar dan tepat agar memiliki makna bagi anak. Dengan adanya pembelajaran jarak jauh, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tidak dapat terlaksana sesuai dengan peraturannya, karena pendidik tidak melaksanakan proses pembelajaran secara langsung dengan peserta didik. Akibatnya, guru tidak dapat mengkoreksi gerakan yang benar pada setiap kompetensi dasar.

Pendidikan jasmani program aktivitas belajar yang memberikan fokus yang proporsional dan memadai terhadap tiga ranah, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor. Pendidikan jasmani tidak hanya tentang bagaimana seseorang dapat melakukan aktivitas fisik, pendidikan jasmani di lembaga pendidikan juga mengajarkan bagaimana peserta didik dapat berbaur dengan sesama, tetap mengembangkan pola pikir dengan berbagai permasalahan yang di hadapi ketika melakukan pembelajaran, serta pendidikan jasmani juga berpengaruh pada afektif kita atau perilaku kita. Oleh karena itu, pendidikan jasmani menembak tiga ranah, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor.

Adanya pandemi membuat segala aktivitas di lembaga pendidikan dilakukan di rumah masing-masing, atau melalui dalam jaringan. Dengan kejadian tersebut, maka berakibat dengan tidak terlaksananya sebagian tujuan dari pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani yang seharusnya dapat menembak 3 ranah, karena pembelajaran dilakukan secara online dan tidak bertatap muka antara peserta didik dan pendidik, ada beberapa tujuan dari pendidikan jasmani yang tidak dapat tercapai, antara lain dari segi afektif, pendidik tidak dapat melihat bagaimana peserta didik bersifat, dari segi kognitif karena dapat mengakses internet, maka penugasan dapat mencari dengan instant melalui internet tanpa memberi kesempatan peserta didik untuk berfikir karena tidak diawasi oleh pendidik. Dari segi psikomotor, pendidik tidak dapat mengawasi bagaimana peserta didik melakukan gerakan pada setiap pembelajaran, akibatnya, pendidik tidak bisa memberikan koreksi terhadap setiap gerakan yang peserta didik, sehingga berakibat pada sebagian tujuan dari proses pembelajaran penjas tidak tercapai dengan maksimal dengan adanya pembelajaran jarak jauh.

SMP N 4 Mataram merupakan sekolah berbasis nasional yang berlokasi di Kota Mataram, Provinsi NTB. Peneliti memilih tempat penelitian di sekolah ini karena SMP N 4 Mataram termasuk salah satu sekolah yang masih ada di pinggir kota, sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, masalah yang di hadapi di pinggir kota lebih kompleks, mata pencaharian orang tua sebagian besar petani sehingga kurang mampu untuk membelikan kuota internet guna menunjang pembelajaran peserta didik dengan model belajar jarak jauh, serta device peserta didik yang tidak cocok untuk melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh, karena spesifikasi dari gadget yang belum memenuhi, sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang kesiapan peserta didik di SMP N 4 Mataram dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan populasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang melihat dan menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian yang sedang di teliti menggunakan data kuantitatif melalui persentase (Arikunto 2017: 3). Metode penelitian deskriptif kuantitatif. yaitu penelitian yang melihat dan menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian yang sedang di teliti menggunakan data kuantitatif melalui persentase (Arikunto 2017: 3). Pengumpulan data menggunakan metode survey melalui kuesioner. Metode survei digunakan untuk memperoleh data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), kemudian peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan menyebarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2018:199-200). Penelitian ini di laksanakan di Kota Mataram melalui penyebaran kuisisioner kepada peserta didik kelas VIII yang tepatnya bersekolah di SMP Negeri 4 Mataram pada bulan Maret – Mei 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Mataram dengan jumlah 190 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Mataram. Jumlah siswa kelas VIII adalah 194 siswa terbagi 6 kelas. Populasi tersebut di ambil 50 % dari populasi sehingga jumlah sampelnya adalah  $50\% \times 194 \text{ siswa} = 97 \text{ siswa}$ . Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi (Sugiyono, 2018: 118). Arikunto (2010: 112) mengatakan apabila populasi penelitian lebih dari 100 - 194 orang maka sample penelitian dapat diambil 10-25% atau lebih, sedangkan apabila populasi penelitian kurang dari 100 orang maka total populasi dapat di ambil sebagai sample penelitian. Pengambilan jumlah sampel dengan menggunakan teknik proportionate random sampling adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2010: 56). Alasan menggunakan teknik ini karena yang menjadi populasi dalam penelitian ini hanya siswa kelas VIII SMP N 4 Mataram terbagi ke dalam 6 kelas, Agar semua kelas dapat terwakili. Maka sampel di ambil dari masing-masing kelas dengan proporsi sama. Prosedur pengambilan sampel adalah dengan cara

undian atau random sampling.

Instrumen ini menggunakan angket yang sudah di uji Validitas dan Reabilitas dalam angket kesiapan peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran jarak jauh mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Faariz, R.M, 2021). Berikut ini adalah butir pertanyaan kuesioner dan indikatornya.

**Tabel 1. Instrumen Penelitian**

No	Pernyataan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
1	Saya senang melaksanakan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan menggunakan metode dalam jaringan (daring)					
2	Saya yakin bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran daring dapat meningkatkan prestasi belajar anda khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan					
3	Dengan menggunakan metode pembelajaran daring saya yakin akan mendapatkan hasil belajar yang terbaik					
4	Penghasilan orang tua saya cukup untuk mendukung saya dalam pelaksanaan pembelajaran daring khususnya dalam menyiapkan peralatan dan kuota internet					
5	Orang tua saya tidak keberatan untuk membelikan saya kuota internet guna mendukung pembelajaran dengan sistem daring					
6	Kuota yang saya miliki cukup untuk melaksanakan pembelajaran sistem dalam jaringan (daring)					
7	Metode yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat baik					
8	Dengan pemilihan metode pembelajaran oleh pendidik mempermudah peserta didik dalam memahami materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang Diberikan					
9	Media pembelajaran daring dapat mempermudah pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan					
10	Saya dapat mengakses media yang digunakan untuk pembelajaran dengan mudah					
11	Kreatifitas pendidik dalam menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran membuat proses belajar tidak membosankan					
12	Dengan adanya media pembelajaran mempermudah saya dalam memahami materi pembelajaran					

13	Dengan menggunakan media pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilanberpikir					
14	Saya merasa dengan menggunakan media pembelajaran daring yang tepat dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan					
15	Saya selalu siap dalam menerima materi pembelajaran					
16	Materi yang diberikan kepada peserta didik sudah sesuai dengan silabus yang diberikan					
17	Pendidik menyampaikan materi pembelajaran pada setiap bab dengan jelas					
18	Saya selalu aktif mengikuti pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang digunakan pendidik					
19	Saya selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan dengan sistem daring					
20	Saya selalu menanyakan terkait materi yang belum saya Pahami					
21	Saya selalu mengumpulkan penugasan yang diberikan tepat waktu					
22	Saya selalu mampu menerima semua informasi pembelajaran dari pendidik dengan jelas					
23	Saya selalu mengemukakan pendapat yang perlu saya sampaikan dengan baik					
24	Saya selalu mendapatkan ide setelah mendapatkan materi baru					
25	Saya selalu mendapatkan pola pikir yang baru setelah mendapatkan materi baru					
26	Hasil ujian yang saya dapat selalumendapatkan nilai yang memuaskan					
27	Dengan berbagai media yang diberikan untuk pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, keterampilan saya dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan menjadi Meningkatkan					
28	Setelahmelaksanakanpembelajarandaring,hasilbelajar yang saya peroleh menjadi lebih baik daripada Sebelumnya					

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013:308). Teknik pengumpulan data penelitian merupakan komponen yang penting dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik penelitian analisis kesiapan peserta didik kelas VIII dalam melaksanakan pembelajaran

jarak jauh mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP N 4 Mataram dengan menyebarkan kuisioner kepada peserta didik kelas VIII yang bersekolah di SMP N 4 Mataram. Adapun langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Penentuan lokasi dan tempat pengambilan data.
2. Menghubungi pihak sekolah untuk izin melakukan penelitian.
3. Membuat surat izin penelitian.
4. Membuat rancangan daftar pernyataan yang akan diajukan kepada peserta didik.
5. Menyebarkan kuisioner penelitian kepada peserta didik di SMP N 4 Mataram.
6. Proses tabulasi data.
7. Analisis data yang sudah didapatkan melalui pengisian kuisioner dari responden.

Menurut Sugiyono (2010:334) “Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif (Deskriptif Kuantitatif). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif Presentase. Dalam hal ini, penulis ingin mengetahui seberapa besar kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri 4 Mataram. Deskriptif data yang akan diukur menggunakan rumus sebagai berikut. Teknis analisis data peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data diskriptif kuantitatif.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Pra Pelaksanaa

Penelitian ini diukur menggunakan 6 pernyataan untuk 97 responden dengan rentang skor 1-5 dan rentang nilai antara 6-30 = 25 data, sehingga didapatkan rentang kelas  $25/5 = 5$ . Hasil pra pelaksanaan peserta didik kelas VIII dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP N 4 Mataram adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Penelitian Aspek Pra Pelaksanaan Peserta Didik Kelas VIII SMP N 4 Mataram dari aspek pra pelaksanaan

Interval	Kategori Kesiapan	Frekuensi	Persentase (%)
26-30	Sangat Tinggi	0	0%
21-25	Tinggi	4	4,13 %
16-20	Cukup	39	40,20 %
11-15	Rendah	54	55,67 %
6-10	Sangat Rendah	0	0%
<b>Total</b>		<b>97</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa dalam pra pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan memiliki rata-rata penilaian sangat tinggi dengan frekuensi 0 dan persentase 0%, penilaian tinggi dengan frekuensi 4 dan persentase 4,13%, penilaian cukup dengan frekuensi 39 dan presentase 40,20 %, persentase 39%, penilaian rendah dengan frekuensi 54 dan persentase 55,67% dan untuk penilaian sangat rendah dengan frekuensi 0 dan persentase 0 %. Hasil Penelitian Pra Pelaksanaan Peserta Didik Kelas VIII SMP N 4 Mataram dalam pelaksanaan

pembelajaran jarak jauh dari aspek pra pelaksanaan rata-ratanya adalah 15,3 dan masuk dalam kategori rendah.

## 2. Pelaksanaan

Penelitian ini diukur menggunakan 15 pernyataan untuk 97 responden dengan rentang skor 1-5 dan rentang nilai 15-75 = 60, sehingga didapatkan rentang kelas  $60/5 = 12$ . Hasil pelaksanaan peserta didik kelas VIII dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP N 5 Mataram adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Penelitian Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Peserta Didik Kelas VIII SMP N 5 Mataram Dari Aspek Pelaksanaan

Interval	Kategori Kesiapan	Frekuensi	Persentase (%)
63-75	Sangat Tinggi	1	1,03 %
51-62	Tinggi	89	91,75 %
39-50	Cukup	5	5,15 %
27-38	Rendah	2	2,06 %
15-26	Sangat Rendah	0	0%
Total		97	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan penilaian sangat tinggi dengan frekuensi 1 dan persentase 1,03 %, penilaian tinggi dengan frekuensi 89 dan persentase 91,75 %, penilaian cukup dengan frekuensi 5 dan persentasi 5,15 %, penilaian rendah dengan frekuensi 2 dan persentase 2,06 % dan tidak ada untuk penilaian sangat rendah (0%). Hasil Penelitian Pra Pelaksanaan Peserta Didik Kelas VIII SMP N 4 Mataram dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dari aspek pelaksanaan rata-ratanya adalah 54,5 dan masuk dalam kategori tinggi.

## 3. Evaluasi

Penelitian ini diukur menggunakan 7 pernyataan untuk 100 responden dengan rentang skor 1-5 dan rentang nilai 7-35 = 29, sehingga didapatkan rentang kelas  $29/5 = 5,8$ . Hasil evaluasi peserta didik kelas VIII dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP N 5 Mataram adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Penelitian Aspek Evaluasi Peserta Didik Dalam Kelas VIII di SMP N 5 Mataram Dalam Aspek Evaluasi

Interval	Kategori Kesiapan	Frekuensi	Persentase (%)
30-35	Sangat Tinggi	0	0 %
25-29	Tinggi	19	19,58 %
19-24	Cukup	28	28,86
13-18	Rendah	50	51,54
7-12	Sangat Rendah	0	0 %
Total		97	100%

Dari penilaian evaluasi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP N 5 Mataram mendapatkan penilaian sangat tinggi dengan frekuensi 0 dan persentase 0 %, penilaian tinggi dengan frekuensi 19 dan persentase 19,58 %, penilaian cukup dengan frekuensi 28,86 dengan persentase 28,86 %, penilaian rendah dengan frekuensi 50 dan persentase 51,54 %, dan untuk penilaian sangat rendah dengan frekuensi dan persentase 0 %. Hasil Penelitian evaluasi peserta didik kelas VIII SMP N 4 Mataram dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dari aspek evaluasinya rata-ratanya adalah 19,6 dan masuk dalam kategori cukup (Lampiran 1).

#### 4. Hasil Total Keseluruhan

Penelitian hasil total dengan 28 pernyataan untuk 97 responden dengan rentang skor 1-5 dan rentang nilai 28-140 = 112, sehingga didapatkan rentang kelas  $112/5 = 22,2$  Hasil total faktor kesiapan pembelajaran jarak jauh peserta didik kelas VIII dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP N 5 Mataram adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Penelitian Total Keseluruhan Kesiapan Peserta Didik Dalam Pelaksanaan Pembelajaran jarak Jauh Kelas VIII SMP N 5 Mataram

Interval	Kategori Kesiapan	Frekuensi	Persentase (%)
116-140	Sangat Tinggi	0	0 %
94-115	Tinggi	27	27,83 %
72-93	Cukup	68	70,10 %
50-71	Rendah	2	2,06 %
28-49	Sangat Rendah	0	0 %
Total		97	100%

Dari penilaian tabel diatas dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP N 5 Mataram secara keseluruhan baik dari aspek pra pelaksanaan, pelaksanaan dan evaluasi mendapatkan penilaian sangat tinggi dengan frekuensi 0 dan persentase 0 %, penilaian tinggi dengan frekuensi 27 dan persentase 27,83 %, penilaian cukup dengan frekuensi 68 dengan persentase 70,10 %, penilaian rendah dengan frekuensi 2 dan persentase 2,06 %, dan untuk penilaian sangat rendah dengan frekuensi dan persentase 0 %. Hasil Penelitian evaluasi peserta didik kelas VIII SMP N 4 Mataram dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dari keseluruhan aspek di dapatkan rata rata-ratanya adalah 89,433 dan masuk dalam kategori cukup.

#### PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat kesiapan peserta didik kelas VIII di SMP N 5 Mataram Kota Mataram dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Kesiapan belajar adalah suatu kondisi fisik dan psikis peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian maka didapatkan hasil bahwa kesiapan pembelajaran jarak jauh peserta didik kelas VIII mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP N 5 Mataram Kota Mataram tinggi. Menurut hasil penelitian yang didapatkan, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan model pembelajaran jarak jauh secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, akan tetapi masih ada beberapa aspek yang masih harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan model pembelajaran jarak jauh. Hal ini dapat dilihat dari beberapa responden yang memiliki rata-rata penilaian cukup bahkan rendah. Khususnya pada aspek pra pelaksanaan khususnya pada item pertanyaan 1, 2 dan 3, Hal seperti ini harus dihilangkan, karena tingkat motivasi peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran sangat memengaruhi keterlaksanaan dan ketercapaian tujuan pembelajaran, dan pada aspek keyakinan peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran jarak jauh sebagai model pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar mendapatkan penilaian cukup, hal ini berarti peserta didik masih ragu bahwa dengan model pembelajaran jarak jauh dapat meningkatkan nilai mereka, pendidik perlu meninjau ulang apakah peserta didik sudah paham ketika pembelajaran berlangsung, atau mereka bingung masih ada kebingungan dalam pelaksanaan pembelajaran secara jarak jauh dan online.

Sedangkan pada aspek pelaksanaan pembelajaran ada beberapa rata rata



pernyataan yang memiliki penilaian cukup dari responden, seperti pada pernyataan bahwa media pembelajaran *online* dapat mempermudah pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, hal ini berarti dengan menggunakan media pembelajaran *online*, masih ada beberapa peserta didik yang kesulitan untuk memahami sehingga mereka memberikan penilaian cukup, sehingga pendidik perlu meninjau kembali apakah dengan media pembelajaran yang digunakan pendidik sebagai sarana terlaksananya proses pembelajaran sudah sesuai dengan kondisipeserta didik sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Sedangkan pernyataan yang mendapatkan rata-rata penilaian cukup dari responden yaitu kreatifitas pendidik dalam menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran membuat proses belajar tidak membosankan. Hal ini memberikan kemungkinan bahwa sebagian peserta didik memandang bahwa pendidik memberikan materi secara monoton sehingga penyampaian pembelajaran kurang inovatif dan membuat peserta didik mudah bosan melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Menurut penelitian yang telah dilaksanakan mengenai kesiapan peserta didik kelas VIII dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP N 5 Mataram, peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa kelemahan dan kekurangan, yaitu, peneliti tidak dapat mengetahui kesungguhan responden dalam melakukan pengisian pernyataan yang terdapat dalam kuisisioner dan hasil wawancara dengan guru pendidikan olahraga dan kesehatan adalah keterbatasan dalam pemahaman pembelajaran dengan sistem pembelajaran jarakjauh khususnya dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang fokusnya adalah meningkatkan kebugaran jasmani siswa melalui aktifitas fisik atau cabang olahraga, sehingga belum maksimal dalam mengungkapkan apa saja hal yang harus peserta didik siapkan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Implikasi dari hasil penelitian ini tentunya dapat bermanfaat bagi pihak sekolah diantaranya sebagai berikut (1) Kesiapan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dengan model pembelajaran jarak jauh mayoritas sudah baik, namun ada beberapa aspek yang perlu jadi perhatian agar proses belajar mengajar tetap dapat mencapai tujuan. (2) Hasil penelitian yang didapatkan dapat memberikan informasi bagi pihak sekolah dan pendidik sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran jarak jauh agar hasil belajar dan pengetahuan peserta didik dapat menjadi lebih baik.

## **KESIMPULAN**

Menurut hasil penelitian yang didapatkan, dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang dilaksanakan dengan model pembelajaran jarak jauh di SMP N 5 Mataram pada kelas VIII termasuk dalam kategori kesiapan cukup dengan rata-rata nilai hasil total 89,433. Dengan rincian kesiapan sangat tinggi persentase 0 %, kesiapan tinggi dengan persentase 27,83 %, kesiapan cukup dengan persentase 70,10 %, kesiapan rendah dengan persentase 2,06 %, dan untuk kesiapan sangat rendah dengan persentase 0 %.

## **SARAN-SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dikemukakan, ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi siswa kesiapan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMP N 5 Mataram, untuk

meningkatkan motivasi dalam belajar hal tersebut dapat dilihat khususnya dalam aspek pra pelaksanaan hasilnya adalah rendah. Sehingga hal-hal yang perlu disiapkan dalam proses pembelajaran secara daring harus benar-benar di siapkan dengan baik.

2. Bagi guru untuk dapat memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar dengan memberikan penjelasan bahwa mata pelajaran penjasorkes bisa juga dilaksanakan secara daring, dan tentunya harus dapat memahami pelaksanaan pembelajaran secara daring dengan benar-benar mengevaluasi setiap akhir pelaksanaan pembelajarannya.
3. Bagi peneliti lain, dari hasil penelitian ini peneliti lain dapat melaksanakan penelitian terkait kesiapan peserta didik dalam pembelajaran daring dapat di tingkatkan menjadi kesiapan tinggi atau bahkan sangat tinggi, seperti halnya memberikan media pembelajaran yang mengandung audio serta visual kepada peserta didik agar lebih mudah dipahami peserta didik, seperti memberikan contoh melalui youtube serta diberikan penjelasan pada setiap gerakan, maupun pemberian softfile berupa gambar gerakan serta penjelasan tentang cara melakukan gerakan dengan benar.

## DAFTARPUSTAKA

- A.M Bandi Utama. (2011). Pembentukan Karakter Bermain Anak Melalui Aktivitas Bermaian Dalam Pendidikan Jasmani. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Olahraga. FIK. UNY.
- Anni, Tri, Catharina, dkk. 2002. Psikologi Belajar. Semarang: UPT UNNES Press.
- Arikunto, S. (2017). Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bilfaqih, Y& Qomarudin, M. N. 2015. Esensi Pengembangan embalajaran Daring. 131
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. 123-140.
- Djumali dkk. 2014. Landasan Pendidikan. Yogyakarta : Gava Media
- Edy, Sutrisno, (2016), Manajemen Sumber Daya Manusia, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 93-196.
- Hamalik, Oemar. (2003). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kemendikbud. (2020). Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). *Surat Edaran No. 4*.
- Kemendikbud. (2020). Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia . *Nomor 35952/MPK.A/HK*.
- Nashar, H. 2004. Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran . Jakarta: Delia Press
- Slameto (2003). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta, Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H.(2011). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: PT Bumi Aksara Bandung PT Remaja Rosdaka Karya
- Wardani, D. N., Toenlio, A. J. E., & Wedi, A. (2018). Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 Dengan Blended Learning. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan (JKTP)*, 1(1), 13–18.